

## BAB IV

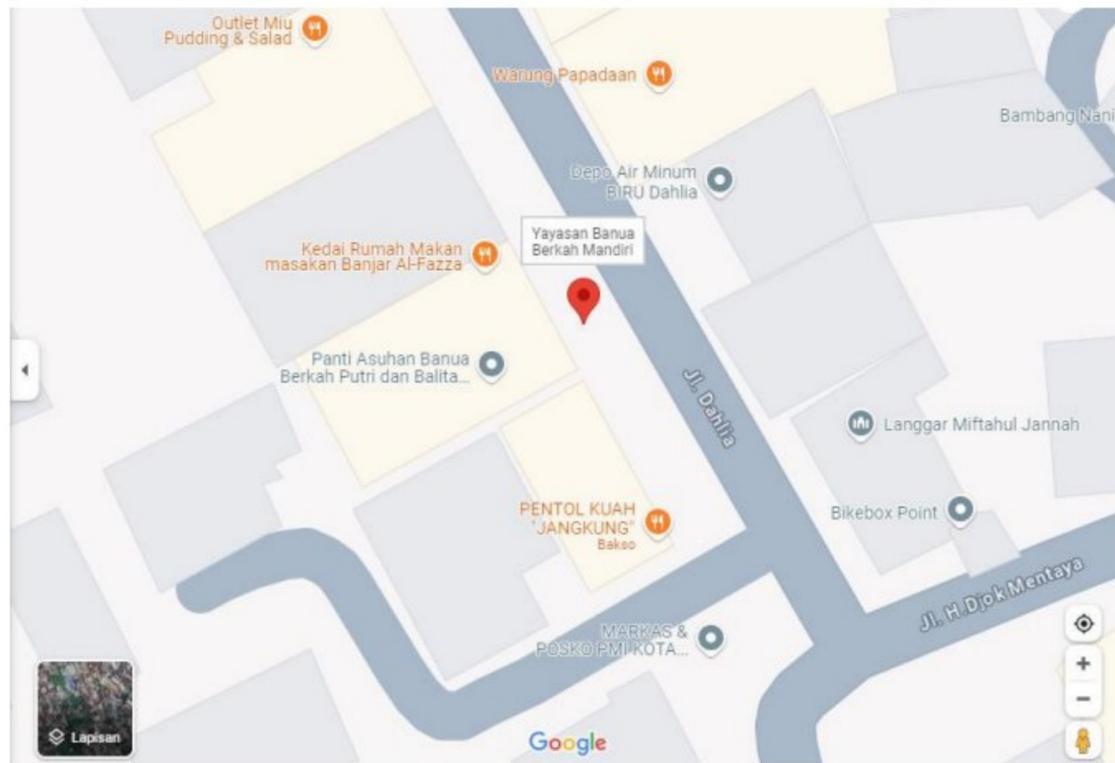
### HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

##### 1. Latar belakang berdiri dan berkembangnya Yayasan Banua Berkah Mandiri

Kisah berdirinya Yayasan Banua Berkah Mandiri berawal pada tahun 2013. Saat itu, seorang wirausaha bernama Nu'man Rafiq dan istrinya bernama Saparina Wulandari pada saat itu menikah di tahun 2013 dan belum memiliki anak lalu mereka mempunyai keinginan untuk mengasuh dan meangangkat anak yatim sebagai anak mereka dengan tujuan agar memancing supaya cepat dapat keturunan, pada awalnya, mereka mengurus beberapa anak yatim dan membiayai anak asuhnya sendiri, tetapi setelah beberapa bulan, semakin banyak anak asuhnya yang dititipkan kepada mereka. Bapak Nu'man Rafiq kemudian mencari cara untuk mendapatkan tempat tinggal dan membiayai anak asuhnya yang terus meningkat.





**Gambar 4. 1** Lokasi denah Yayasan Banua Berkah Mandiri

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2018 mereka berinisiatif untuk membuka kegiatan pembelajaran untuk anak-anak yang ingin belajar seperti kegiatan baca tulis alqur'an dan semakin hari banyak anak-anak yang berdatangan dan mengikuti kegiatan. Melihat kondisi tersebut akhirnya terpikir untuk lebih diseriuskan dan difokuskan lagi dengan membuat wadah atau tempat seperti sebuah yayasan yang nantinya akan mengulurkan tangannya untuk menaungi dan membantu anak-anak yatim supaya mereka bisa merajut asa dan menjemput cita-cita kembali. Dan pada tahun 2020 terbentuklah Yayasan Banua Berkah Mandiri ini yang dilatarbelakangi oleh pihak-pihak lembaga seperti Dinas Sosial, UPZ (unit pengumpul zakat), dan Baznas Kalsel untuk mendirikan yayasan yang dapat menampung anak-anak yang kurang

mampu dan orang tua mereka yang membutuhkan asuhan dan pendidikan.<sup>53</sup>

Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah organisasi sosial yang bertujuan untuk membantu anak-anak yatim dan anak-anak terlantar, dan anak-anak dengan kondisi ekonomi lemah. Untuk menerima anak asuhnya, pengurus atau pengelola harus memeriksa dan menentukan apakah anak tersebut benar-benar membutuhkan bantuan dan pendidikan. Jika tidak anak tersebut dapat tinggal di yayasan dengan segala persyaratan. Selain menyekolahkan anak-anak asuhnya, yayasan ini memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. hingga sarjana asalkan anak itu sendiri mempunyai tekad dan keinginan .

Jumlah anak asuh di Yayasan Banua Berkah Mandiri sekarang ini berjumlah 210 anak asuh, 27 orang yang tinggal di asrama 183 yang pulang pergi, anak- anak asuh yang tinggal di yayasan ini sebagian ada yang berasal dari luar daerah.

## **2) Profil Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah lembaga rumah yatim yang menerima dan meyalurkan zakat, infaq, sedekah, wakaq kepada yatim dan dhuafa. Terdaftar di Menhumkam dengan nomer AHU-004194.AH.01.04. Tahun 2019.<sup>54</sup>

Nama Yayasan : Yayasan Banua Berkah Mandiri

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Hanna Kristyaji, Sekretaris Yayasan Banua Berkah Mandiri di Banjarmasin, pada tanggal 9 September 2024

<sup>54</sup> Dokumentasi Profil Yayasan Banua Berkah Mandiri

Alamat : Jl. Dahlia No.3, Telawang, Kec. Banjarmasin Barat,  
Kota Banjarmasin,

Kode Pos : 70114

Email : [Rumahyatimbahagia@gmail.com](mailto:Rumahyatimbahagia@gmail.com)

Tahun beroperasi : Tahun 2018

### **3) Visi Dan Misi Yayasan Banua Berkah Mandiri**

#### a) Visi

Mempersiapkan anak asuh untuk beraqidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syariat-Nya, berakhlak Al karimah, berilmu pengetahuan luas, berketrampilan tinggi sehingga sanggup siap dan mampu hidup secara dinamis di lingkungan masyarakat dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi.

#### b) Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Al qur'an dan hadis
- 2) Memberikan bantuan dana pendidikan kepada anak asuh
- 3) Membangun sekolah pendidikan islam modern bagi yatim dan dhuafa
- 4) Memberikan bantuan sembako dan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu
- 5) Memberikan Pelatihan kemandirian bagi anak asuh
- 6) Memfasilitasi pemeliharaan kesehatan bagi anak asuh<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumentasi profil Yayasan Banua Berkah Mandiri

#### 4) Struktur Organisasi

Semua aktivitas suatu organisasi atau lembaga melibatkan hubungan di antara individu yang bekerja di dalamnya. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi, semakin kompleks hubungan yang terbentuk. Karena itu, suatu bagan diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi, serta hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi. Struktur organisasi disebut sebagai mekanisme formal untuk mengelola organisasi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka atau susunan yang konsisten dari hubungan yang ada di antara fungsi, bagian, atau posisi serta orang-orang yang memiliki peran, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.<sup>56</sup>

Adapun struktur organisasi Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah :

- Pembina : Nu'man Rafiq
- Pengawas : Wahyudi
- Ketua : Safarina Wulandari
- Sekretaris : Hanna Kristyaji
- Bendahara : Iignes Cecilia Adikusumah
- Divisi Administrasi & Tata Usaha :
  1. Ruslan Nur Mahmudi

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Internal Struktur Organisasi Yayasan Banua Berkah Mandiri

2. Elfajri Ramadhani

3. Putri Nur Hanifah

- Divisi Sumber Daya Manusia & Transportasi :

1. Suprptomo

2. .M. Adam Palindo Alam

- Divisi Pendidikan :

1. Pupu Maspupah

2. Nurul Dian Safitri

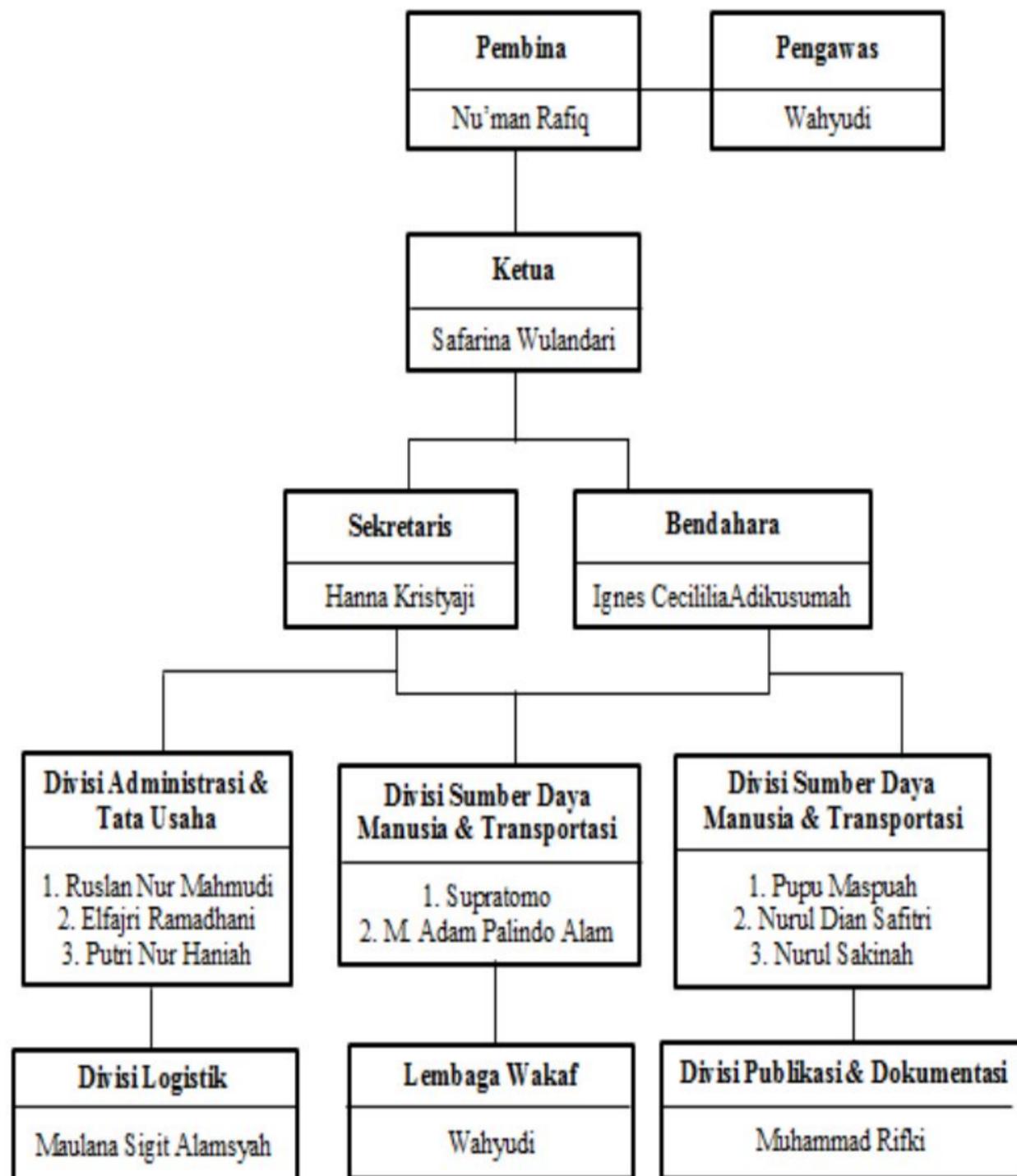
3. Nurul Sakinah

- Divisi Logistik : Maulana Sigit Alamsyah

- Lembaga Wakaf : Wahyudi

- Divisi Publikasi & Dokumentasi : Muhammad Rifki

**Gambar 4. 2 Struktur Yayasan Banua Berkah Mandiri**



## **5) Deskripsi Pekerjaan**

### **a) Ketua Yayasan**

1. Menyusun strategi dan program kerja untuk Yayasan Banua Berkah Mandiri
2. Memberi seluruh pengurus Yayasan Banua Berkah Mandiri arahan, koordinasi, dan pelaksanaan tugas.
3. Memberikan bimbingan, petunjuk serta pengamanan kepada seluruh anak asuh

### **b) Sekretaris**

1. Menyusun dan mempersiapkan arsip dan data surat menyurat yang diperlukan.
2. Menyusun laporan kegiatan Yayasan Banua Berkah Mandiri

### **c) Bendahara**

1. Membuat anggaran untuk pengeluaran Yayasan Banua Berkah Mandiri dan anak asuhnya, serta untuk penerimaan donasi dari donator tetap dan tidak tetap.
2. Menyusun laporan keuangan Yayasan Banua Berkah Mandiri

### **d) Pembina**

1. Memutuskan atau menyetujui perubahan anggaran dasar.
2. Melakukan pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan penguawas.

3. Menetapkan kebijakan umum yayasan yang didasarkan pada anggaran dasar yayasan

e) Bagian rumah tangga

Memenuhi kebutuhan sehari-hari anak asuh, termasuk bahan makanan, pakaian anak asuh, dan lainnya. Selain itu, memantau perbaikan pada bagian bangunan yayasan yang tidak lagi digunakan.

f) Bagian Pendidikan

1. Memberikan bimbingan anak asuh tentang shalat, mengaji, dan keterampilan seperti menjahit atau kerajinan tangan.
2. Mengembangkan pendidikan agama untuk semua anak asuh.
3. Mengatur dan memonitor kegiatan sekolah mereka.

## **6) Kewajiban Pengasuh, Pengurus, dan Anak Asuh**

a. Pengasuh

Pengasuh adalah komponen terpenting dalam organisasi Yayasan. Beradaannya sangat berpengaruh pada perkembangan kualitas pendidikan anak asuh, terutama yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan. Pengasuh memainkan peran penting dalam mendidik dan membina anak asuhnya, mendorong mereka untuk menjadi cerdas dan bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri dan

negara mereka. Pengasuh dalam Yayasan Banua Berkah Mandiri memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Tinggal dirumah/asrama yayasan.
2. Membimbing anak asuh dalam melaksanakan tata tertib.
3. Mengawasi anak dalam keseharian

#### b. Pengurus

Pengurus Yayasan sangat dibutuhkan karena mereka bertindak sebagai pengganti orang tua anak asuh. Pengurus Yayasan harus terampil, cerdas, dan memiliki pengalaman dalam mengasuh anak. Pengurus Yayasan harus mampu menjalankan tugas mereka dengan sebaik-baiknya meskipun menghadapi berbagai tantangan. Pengurus dalam Yayasan Banua Berkah Mandiri memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Setiap pengurus bertanggung jawab untuk mengawasi anak asuh.
2. Setiap pengurus memberikan bimbingan, teguran, dan pencegahan kepada anak-anak yang melanggar aturan.

#### c. Anak Asuh

Keberhasilan aktivitas belajar dan kesehariannya tanpa kehadiran pengasuh juga tidak tergantung pada seberapa aktif anak asuh mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pengasuh, pengajar,

dan pengurus. Tanpa partisipasi anak asuh, kemampuan pengasuh, pengajar, dan pengurus tidak berguna. Jelas bahwa keberhasilan program yayasan untuk membimbing anak asuh juga dipengaruhi oleh keberadaan anak asuh..<sup>57</sup>

Anak Asuh dalam Yayasan Banua Berkah Mandiri memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Mendisiplinkan diri untuk memenuhi kewajiban.
2. Mengikuti sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengikuti etika pergaulan, adab, dan akhlak.
4. Mengikuti pembelajaran sekolah dan asrama.
5. Tidak melanggar larangan tata tertib.
6. Mengikuti prosedur perizinan
7. Menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, dan peribadatan

Anak Asuh berhak atas hak-hak berikut:

- 1) Mendapatkan pendidikan, bimbingan, dan pembinaan dari pengurus
- 2) Memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan minuman di Rumah.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Hanna Kristiyaji, Sekretaris Yayasan Banua Berkah Mandiri di Banjarmasin, pada tanggal 9 september 2024

- 3) Menggunakan atau mengkonsumsi semua barang, makanan, minuman, dan fasilitas lainnya yang telah diizinkan oleh pengurus
- 4) Memenuhi kebutuhan dasar sesuai dengan kemampuan pengurus.

### Data Anak, Pengasuh, dan Pengajar

Tabel 4. 1 Data Anak Asuh

Usia	Pendidikan	Status				Tempat Tinggal	
		Yatim	Piatu	Yapi	Dhuafa	Dalam Asrama	Luar Asrama
1-3 Tahun	Belum Sekolah	-	-	1	4	3	2
4-5 Tahun	Tk	5	-	-	6	4	7
6-12 Tahun	SD	38	5	3	83	5	124
13-15 Tahun	SMP	13	4	-	28	8	37
16-20 Tahun	SMA/SMK	9	-	-	11	7	13
TOTAL		65	9	4	132	27	183
					Total	210	

**Tabel 4. 2 Daftar nama pengasuh dan pengajar**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Ibu Enor	P	SMA	Pengasuh
2.	Ibu Siti	P	SMA	Pengasuh
3.	Ibu Devi	P	SMA	Pengasuh
4.	Ibu Heni	P	SMP	Pengasuh
5.	Ibu Yana	P	SMA	Pengasuh
6.	Ibu Jenah	P	SMP	Pengasuh
7.	Ibu Ifah	P	SMP	Pengasuh
8.	Pupu Maspupah	P	Sarjana	Pengajar
9.	Ainul Yakin Hidayatullah	L	Sarjana	Pengajar
10.	Muhammad Haykal	L	Sarjana	Pengajar
11.	Khalisah	P	Sarjana	Pengajar
12.	Rizqa Aulia	P	Sarjana	Pengajar
13.	Muhammad Alawi	L	SMA	Pengajar

### **gram Kerja**

Setiap lembaga atau organisasi harus memiliki program kerja karena dengan adanya program, kegiatan akan lebih terarah. Yayasan Banua Berkah Mandiri juga memiliki program untuk kegiatan bergulirnya. Aktifitasnya terbagi menjadi beberapa kategori:<sup>58</sup>

#### **1. Memberikan Pendidikan**

Memberi pendidikan kepada anak asuh, baik umum maupun agama. Kegiatan keagamaan dilakukan secara teratur setiap hari setelah shalat zuhur hingga magrib. diajarkan ilmu

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Hanna Kristyaji, Sekretaris Yayasan Banua Berkah Mandiri, pada tanggal 13 September 2024

fiqih, tajwid, dan tahlil doa setiap hari, membaca, menulis, menghafal Alqur'an, dan sholat lima waktu.

## 2. Memberikan Santunan

Secara rutin, Yayasan Banua Berkah Mandiri memberikan santunan atau bantuan kepada fakir miskin di sekitar yayasan, termasuk anak asuh yang tinggal di sana. Santunan berupa sembako (beras, minyak, gula, dll.) dan pembayaran uang pendidikan.

Yayasan Banua Berkah Mandiri mengutamakan pendidikan anak asuhnya dengan memberikan tunjangan pembayaran SPP anak asuhnya. Setiap bulan, kegiatan ini diberikan untuk membayar uang sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sarjana. Yayasan menanggung semua biaya

## 4. Meningkatkan taraf hidup

Untuk meningkatkan taraf hidup Yayasan Banua Berkah Mandiri dapat beralih dari konsumsi ke produktivitas. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa anak-anak selalu bergantung pada yayasan tersebut sebaliknya, mereka harus kreatif dan memiliki hasil yang baik. Seperti pelayanan menabung untuk anak asuh. Di Yayasan Banua Berkah Mandiri, selain program kerja yang berorientasi jangka panjang, juga ada program pendidikan yang mencakup pelatihan kemandirian dan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari.

### 9) Kegiatan Anak Asuh Yayasan Banua Berkah Mandiri

**Tabel 4. 3 Kegiatan Harian Anak Asuh**

No	Kegiatan	Jadwal
1	Bangun dan sholat subuh	04.55-05.20 WIB
2	Baca Alqur'an	05.20-05.30 WIB
3	Piket giliran	05.30-06.00 WIB
4	Mandi dan makan pagi	06.00-06.55 WIB
5	Sekolah	06.55-07.00 WIB
6	Sholat zuhur, makan, dan istirahat	12.35-02.30 WIB
7	Pembelajaran Kegiatan Keagamaan	02.30-18.30 WIB
8	Sholat Maghrib berjamaah	18.30-19.45 WIB
9	Sholat Isya Berjamaah	19.45- 20.00 WIB
10	Istirahat	20.00 WIB

Program pembelajaran shift 1  
(Muftadi, ibtida, 1 dan 2)

**Tabel 4. 4 Jadwal Harian Kegiatan Keagamaan**

No	Kegiatan	Jadwal
1	Masuk tpa	13.30 Wita
2	Berbaris masuk	14.30-14.05 Wita
3	Pembiasaan tadarus tahfizh surah	14.05 – 14.10 Wita
4	Mengaji + menghafal privat	14.10 - 14.40 Wita
5	Mengaji klasikal	14.40 – 14.55 Wita
6	Pembacaan tadarus hadits aulad (metode)	14.55 – 15.00 Wita
7	Praktek sholat + wasiat pulang	15.00 – 15.30 Wita
8	Berbaris pulang	15.30 – 15.35 Wita

Program Pembelajaran shift 2  
( Ibtida 2,3 Wustho, Ulya )

No	Kegiatan	Jadwal
1	Masuk tpa	16.00 Wita
2	Berbaris masuk	16.00-16.05 Wita
3	Pembiasaan tadarus tahfizh surah	16.05 – 16.10 Wita
4	Mengaji + menghafal privat	16.10 - 16.40 Wita
5	Mengaji klasikal	16.40 – 17.00 Wita
6	Praktek sholat + wasiat pulang	17.00 – 17.30 Wita
7	Berbaris pulang	17.30 – 17.35 Wita

Keterangan Pembelajaran Shift :

1. Tingkat Muftadi

Tingkat/kelompok ini adalah mereka yang belum bisa membaca al-quran dengan lancar dan belum mempunyai dasar-dasar fashahah. Mereka dibina secara klasikal (kelompok) dengan alokasi waktu tiga kali pertemuan setiap hari, dengan materi sebagai berikut: (1) Materi bacaan/fashahah klasikal adalah surat Al-Baqarah dan Juz 30; (2) Materi hafalan adalah surat dd-Dhuha s/d an-Nas dan juz 30; (3) Materi fashahah/tajwid, meliputi: Makharijul huruf, Mad dan Qashr, dan Hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan nun tasydid; (4) Materi setoran: juz 01-10: Target capaian: Menguasai dasar-dasar fashahah, Lancar membaca, Hafal surat-surat pendek dan Metode pengajaran:

pengajar memberikan contoh atau membacakan setiap maqra minimal tiga kali dengan tanpa ditirukan, anak menirukan bacaan pengajar berulang kali sampai benar-benar menguasai dan pengajar memperhatikannya.

## 2. Tingkat Ibtida

Tingkat Ibtida adalah istilah dalam pendidikan islam yang merujuk pada tingkat dasar atau awal dalam mempelajari ilmu pengetahuan agama, khususnya Alqur'an anak-anak berusia 6-12 tahun. Target capaian : Membaca dan menulis Alqur'an dengan tajwid yang baik dan benar, mengenal dasar-dasar agama (aqidah).

## 3. Tingkat Wustho

Tingkat Wushto artinya tingkat menengah Untuk anak yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dasar dan mulai mempelajari lebih dalam.

## 4. Tingkat Ulya

Tingkat Ulya artinya tingkat lanjutan untuk anak yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dan mendalami tafsir, tajwid lanjutan, serta ilmu agama lainnya.

## **8) Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi baik bisnis maupun sosial termasuk Yayasan Banua Berkah Mandiri karena yayasan dapat

meningkatkan pendidikan, pembinaan, dan kesejahteraan anak asuhnya.<sup>59</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah :

**Tabel 4. 5 Sarana dan Prasana Yayasan Banua Berkah Mandiri**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Serbaguna	1
4	Asrama Putra	1
5	Asrama Putri	1
6	Kamar Putra	6
7	Kamar Putri	8
8	Kamar Mandi Putra	4
9	Kamar Mandi Putri	4
10	Kamar Pengasuh Putra	1
11	Kamar Pengasuh Putri	1
12	Lemari Pakaian	6
13	Dapur	3
14	Tempat Wudhu	3
15	Ruang Belajar	1

Diharapkan bahwa semua kegiatan dan tujuan Yayasan Banua Berkah Mandiri dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya sarana prasarana yang diperlukan untuk aktivitas di Yayasan ini.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Internal Yayasan Banua Berkah Mandiri

## **B. Hasil Penulisan**

### **1. Manajemen pembinaan kemandirian anak asuh Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Untuk membantu manusia menyelesaikan kegiatannya sehari-hari, manajemen membantu mereka dengan mengatur dan mengarahkan ke mana mereka harus bergerak dan bertindak, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Manajemen diperlukan di semua bidang, termasuk pendidikan. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian adalah contoh dari tindakan-tindakan yang memfasilitasi pekerjaan manusia. Namun, Yayasan Banua Berkah Mandiri menggunakan manajemen yang sangat baik untuk mencetak generasi yang mandiri, sosial, dan religius yang kuat.

Kegiatan yang ada di dalamnya adalah mengaji tahfiz alqur'an sebagai kegiatan yang paling penting. menghafal, dan maulid habsyi. Kegiatan ini mencakup semua anak yang tinggal di yayasan sesuai bidangnya, tidak membedakan apakah mereka baru atau lama tinggal di yayasan.<sup>60</sup>

### **1. Perencanaan Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Setiap organisasi memiliki tujuan termasuk yayasan oleh

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Safarina Wulandari, Ketua Yayasan Banua Berkah Mandiri di Banjarmasin, pada tanggal 17 September 2024

karena itu, diperlukan perencanaan yang cermat untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap rencana harus menghasilkan hasil yang baik di masa depan. Untuk memulai proses pembinaan kemandirian anak asuh, Yayasan Banua Berkah Mandiri menyusun visi dan misi. Menurut Aji, pengurus yayasan, "Langkah awal yang ditempuh dalam merencanakan program di yayasan ini untuk membina kemandirian anak adalah dengan cara membuat visi dan misi yayasan yang akan dicapai."

Langkah selanjutnya dalam perencanaan pembinaan kemandirian anak asuh adalah menganalisis kebutuhan dan potensi anak asuh, termasuk latar belakang anak, kemampuan, kesehatan fisik dan mental, serta potensi yang tersedia. Analisis awal kondisi anak asuh sangat penting untuk memahami kebutuhan, potensi, dan tantangan yang akan mereka hadapi. Dengan analisis yang tepat, Yayasan Banua Berkah Mandiri dapat merancang program pembinaan yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Ada beberapa anak membutuhkan program yang lebih intensif, di dalam bidang psikologis maupun keterampilan teknis tertentu.

Dengan demikian, Yayasan Banua Berkah Mandiri dapat menyesuaikan programnya dengan kebutuhan Individu anak asuh. Langkah selanjutnya dalam pembinaan kemandirian anak asuh adalah dengan merencanakan program yang dapat membantu anak asuh belajar dan berkembang menjadi mandiri.

Ada dua jenis rencana program pembinaan yang pertama adalah rencana jangka pendek dan yang kedua adalah rencana jangka panjang.

Selain itu, semua pihak terlibat dalam perencanaan program kemandirian: pengurus, pengasuh, dan guru. Anak asuh tidak dilibatkan dalam menentukan rencana program apa yang akan dilakukan oleh yayasan. Seluruh pengurus yayasan memutuskan rencana program pengasuhan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yayasan ini memiliki program pembinaan kemandirian anak asuh yang memiliki rencana jangka panjang dan jangka pendek. Program-program ini disusun melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

Perencanaan jangka pendek adalah kegiatan yang dilakukan dalam jangka pendek dan rutin dilakukan oleh anak asuh setiap hari. Dinilai menghasilkan manfaat dalam waktu dekat dan cepat, dan menghasilkan keuntungan materi dan non materi dalam jangka pendek. Kegiatan tersebut mencakup pelatihan kerajinan tangan, kegiatan habsyi, jadwal piket harian untuk seluruh anak asuh untuk pendidikan tanggung jawab dan ilmu agama, dan bekal kemandirian secara mental, yang merupakan kebutuhan dasar anak.

Sedangkan untuk kegiatan keagamaan kegiatan rutin yang setiap hari dilakukan pembelajaran seperti akidah, fikih, akhlak

,sholat berjamaah, baca tulis dan menghafal alqur'an. Kegiatan ini berlangsung setiap hari dan dilaksanakan di asrama laki laki Yayasan Banua Berkah Mandiri yang beralamat di jl. Bali gang telerama dimulai dari sehabis zuhur sampai setelah isya. Kegiatan ini dianggap sebagai bekal kemandirian agama untuk anak-anak agar mereka memiliki prinsip hidup yang matang.<sup>61</sup>

Pengurus melakukan program keluarga kecil dengan anak-anak untuk membangun mental mereka. Program keluarga kecil ini dirancang untuk membantu anak-anak mempelajari cara mendidik diri dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Kegiatan ini menggabungkan berbagai jenis anak, termasuk anak yang sudah dewasa dan anak yang belum mandiri.

Anak yang sudah dewasa bertanggung jawab penuh terhadap anak yang masih balita, termasuk memantau kegiatan belajar dan kegiatan pribadi mereka serta membantu mereka dalam kegiatan kelompok seperti piket dan mengaji. Dengan membentuk kelompok kecil-kecil ini, pengurus dapat lebih mudah mengawasi perkembangan anak dan melatih mereka untuk memimpin secara mandiri. Program ini juga akan membantu anak balita menjadi lebih terkontrol dan belajar bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka sendiri.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Safarina Wulandari, Ketua Yayasan Banua Berkah Mandiri, pada tanggal 17 September 2024

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Safarina Wulandari, Ketua Yayasan Banua Berkah Mandiri di Banjarmasin, pada tanggal 17 September 2024

Tujuan dari perencanaan jangka panjang untuk kemandirian anak asuh adalah untuk mengajarkan mereka keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat membantu mereka menjadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Diantara perencanaan jangka panjang sebagai berikut:

1. Pembinaan keterampilan hidup (*Life skills*)

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan anak asuh agar mempunyai sikap dan kemampuan hidup sebagai dasar untuk kehidupannya nanti melalui suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Kecakapan hidup yang diajarkan pada anak lebih bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segenap tumbuh kembang anak sekaligus melatih kebiasaan sehari-hari. Kecakapan hidup (*life skill*) dapat diajarkan melalui pembiasaan, hal ini dapat dijadikan untuk menumbuhkan sikap mandiri, mampu berinteraksi dengan lingkungan yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Yayasan Banua Berkah Mandiri, diperoleh keterangan bahwa upaya yang dilakukan oleh pebgurus Yayasan Banua Berkah Mandiri berpengaruh meningkatkan kemandirian anak asuh berbasis *life skill* sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Cahniyo Wijaya Kuswanto, Heni Wulandari, and Hanifah Samara, *Life Skill Sebagai Sarana Peningkatan Kemandirian AnakUsiaDini*,( Jurnal Ilmiah PESONA PAUD Vol 10, No. 1 2023

- a) Pengurus mendorong anak agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari

Hasil Penulisan menunjukkan bahwa pengurus selalu mendukung, menasihati, dan mendorong anak untuk menyelesaikan tugas. Pengurus selalu menanyakan kabar anak-anak setiap pagi sebelum berangkat sekolah dan meningkatkan semangat mereka. Selama kegiatan di Yayasan, pengurus berusaha agar anak-anak belajar sendiri. Namun, pengurus tetap mengawasi dan membantu anak yang kesulitan dan memberi contoh atau penjelasan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak meningkat ketika pengurus mendorong dan membimbing anak untuk melakukan tugas sehari-hari sendiri.

- b) Pengurus Memberikan Kesempatan Untuk Anak Mengambil Keputusan Sendiri

Dengan menanyakan apa yang ingin dipelajari anak-anak hari ini, pengurus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil keputusan. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menerima pelajaran, tetapi juga diberi pilihan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Dengan demikian, anak-anak asuh juga dapat bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri. Setelah itu, anak merasa didengar dan dihargai.

Memberikan anak asuh pilihan untuk membawa bekal juga dapat digunakan. Ini dapat termasuk membawa ikan atau telur sebagai contoh. Oleh karena itu, anak-anak diberi kesempatan untuk membuat keputusan yang mereka inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa memberi anak kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri membantu anak menjadi lebih mandiri. Karena mereka merasa didengar dan dipercaya untuk mengambil keputusan sendiri, anak asuh menjadi lebih percaya diri untuk mengambil keputusan untuk diri mereka sendiri di masa depan.

- c) Pengurus membiarkan anak mengerjakan tugas sendiri walaupun masih ada yang salah

Pengurus selalu melihat proses daripada hasil, walaupun anak tersebut belum sempurna dalam mengerjakan tugasnya, dia ingin belajar dan berusaha untuk menyelesaikannya. Jika anak asuh memiliki tugas PR dari sekolah, pengurus membiarkan mereka mencoba menyelesaikannya sendiri. Terlepas dari kenyataan bahwa ada kesalahan, mereka memberikan kesempatan untuk mencari solusi atau kesalahan tersebut dengan mencoba lagi daripada memberikan jawaban langsung. Ini menunjukkan bahwa, meskipun ada potensi pengaruh negatif terhadap kemandirian anak asuh, pengurus tetap

berusaha untuk membiarkan anak asuh menyelesaikan tugas mereka sendiri. Ini terutama berlaku dalam hal tanggung jawab.

- d) Pengurus mendorong anak asuh untuk mengungkapkan perasaan dan idenya

Pengurus selalu bertanya kepada anak-anak bagaimana perasaannya saat mereka pulang sekolah. Respon yang berbeda akan dihasilkan dari pertanyaan ini. Di sinilah pengurus mendorong anak untuk mengungkapkan ide dan perasaannya. Jika seorang anak, yang biasanya ceria, tiba-tiba menjadi murung, dia harus ditanya tentang penyebabnya dan diberikan solusi serta pertanyaan tambahan untuk mendorong anak untuk mengungkapkan pikiran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak dipengaruhi oleh upaya pengurus untuk mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.

- e) Pengurus memberikan anak tanggung jawab untuk melatih disiplin

Pengurus merasa bahwa jika mereka ingin anak-anak mereka dididik dengan disiplin, kitalah yang harus melakukan hal-hal seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan sebagainya. Pengurus selalu mendorong anak asuh

untuk hidup disiplin, teratur, dan teratur. memberi tahu mereka cara menabung, membuat jadwal harian, dan mengatur prioritas. Misalmya agar anak-anak terbiasa membersihkan tempat tidur mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus memberikan anak tanggung jawab untuk mengajarkan disiplin kemandirian anak asuh mereka.

## 2. Pembinaan keterampilan sosial

- a) Memberikan mereka pemahaman tentang etika sosial dan cara berkomunikasi dengan baik saat berbicara di depan umum.
- b) Kegiatan kelompok mengajarkan anak-anak bekerja sama, memimpin, dan mengambil tanggung jawab bersama..

## 3. Pembinaan pendampingan dan Pengembangan Karakter

- a) Melalui kegiatan keagamaan dan bimbingan spiritual, anak-anak dapat belajar pentingnya integritas, kejujuran, sikap inisatif dan bertanggung jawab.
- b) Monitoring yang dapat memberikan nasihat dan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan serta masa depan.

Dengan berbagai kegiatan di atas, anak asuh dapat dilatih untuk mandiri secara bertahap dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.

## **2. Pengorganisasian Pembinaan Kemandirian Anak Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah lembaga Yayasan yang fokusnya adalah untuk memberikan perlindungan, perawatan, pendidikan, dan bimbingan kepada anak-anak yang membutuhkan, terutama mereka yang tidak memiliki orang tua atau keluarga yang mampu merawat mereka. dalam menjalankan program yang sudah direncanakan, dengan tujuan untuk membagi tugas menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dilaksanakan.

Pengurus Yayasan Banua Berkah Mandiri menyadari bahwa keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan dipengaruhi oleh pengorganisasian yang baik. Untuk mencapai tujuannya, pengorganisasian memainkan peran penting dalam pembinaan kemandirian anak asuh. Untuk mencapai tujuan ini, Yayasan Banua Berkah Mandiri berusaha memaksimalkan struktur organisasi yang ada dengan memaksimalkan manfaat spesialisasi pekerjaan. Dengan menempatkan setiap pengurus di bidang masing-masing. untuk menciptakan kepengurusan yang kuat di setiap bidang dan memudahkan pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengorganisasian yang ideal dengan penempatan pengurus yang tepat sesuai dengan kebutuhan Yayasan Banua Berkah Mandiri. Dalam penempatan, setiap pengurus disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Selama proses pengorganisasian, Yayasan Banua Berkah Mandiri melakukan langkah-langkah untuk menyusun dan

merencanakan berbagai aktivitas. memberikan pekerjaan kepada setiap pengurus dengan menyesuaikan kemampuan mereka dengan tugas yang harus mereka selesaikan, membagi pekerjaan sesuai dengan bidang kepengurusannya, menciptakan kerja sama yang baik antar pengurus, dan menciptakan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.

Pengorganisasian sangat penting bagi Yayasan Banua Berkah Mandiri karena akan lebih mudah bagi pemimpin untuk mengatur semua kegiatan yang ada di sana dengan membuat struktur atau pembagian tugas yang jelas.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh Penulis dengan anak asuh di Yayasan Banua Berkah Mandiri menunjukkan bahwa pengorganisasian yang ada di sana telah terlaksana dengan baik karena:

- 1) Hubungan kerjasama yang baik dan harmonis telah terbentuk antara para pengasuh, ketua, dan anak asuh didasarkan pada kasih sayang dan keikhlasan dengan mengharapkan ridho Allah SWT.
- 2) Pembagian dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan keahliannya, agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam suatu pekerjaan yang telah diberikan.
- 3) Pembagian-pembagian tugas yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah:

- a) Ketua pengurus : bertugas sebagai penanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilakukan di Yayasan Banua Berkah Mandiri baik secara internal maupun eksternal.
- b) Wakil ketua : Telah melakukan pekerjaan dengan baik; dalam kasus di mana ketua berhalangan atau tidak dapat hadir di panti, pekerjaannya akan diambil alih oleh wakil ketua.
- c) Bidang agama : Pembinaan pendidikan agama telah berhasil mencapai tujuan program karena setiap anak asuh memiliki akhlak yang baik dan para anak asuh yang lebih dewasa sudah mampu menghafal ayat-ayat Al-quran dan berani memberikan pidato dakwah dalam kegiatan keagamaan di Yayasan Banua Berkah Mandiri.
- d) Bidang pendidikan : Yayasan sudah menjalankan program dengan baik dalam pembinaan formal, karena setiap anak asuh harus mendapatkan pendidikan seperti anak-anak lainnya.

### **3. Penggerakan pembinaan kemandirian Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai, langkah berikutnya adalah menerapkan penggerakan. Ini dimaksudkan untuk mendorong anggota kelompok atau pengasuh panti untuk bekerja

sama dan bekerja dengan baik. Dengan adanya penggerakan, fungsi manajemen akan berjalan dengan baik.<sup>64</sup>

Dalam hal ini, penggerakan ini bertujuan untuk mendorong anak asuh dan para pengurus yayasan untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan setiap tanggung jawab yang telah disepakati secara bebas dan tanpa paksaan dalam upaya mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Di Yayasan Banua Berkah Mandiri, pengurus memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada anak asuh serta menunjukkan contoh dalam kegiatan. Pengurus segera menegur dan meluruskan jika melihat tindakan yang bertentangan dengan prinsip Islam.<sup>65</sup>

Muhammad Rizky dan Annisa mengatakan bahwa pengajar dan pengurus memberikan nasihat dan contoh yang baik di kelas dan di luar kelas, membuat mereka merasa patut untuk mengikuti.

Dari hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada ibu wulan selaku ketua dari Yayasan Banua Berkah Mandiri mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan pembinaan kemandirian anak asuh yang dilakukan di Yayasan Banua Berkah Mandiri yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas keterampilan diri (*Life Skills*) dan kemandirian pada anak dengan memulai mengajarkan anak di dalam kegiatan sehari hari

---

<sup>64</sup> Hasibuan Melayu S.P. Manajemen : *Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2001

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Safarina Wulandari, Ketua Yayasan Banua Berkah Mandiri di Banjarmasin, pada tanggal 17 September 2024

- b. Memberikan bimbingan belajar membaca Al quran, hadis, mengkaji kitab tajwid, serta belajar ilmu agama lainnya.
- c. Memberikan pendidikan wajib sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA.
- d. Meningkatkan kualitas diri dalam ilmu agama dan pendidikan formal.

Yayasan Banua Berkah Mandiri saat ini beroperasi dengan struktur organisasi yang sesuai. Ketua yayasan, atau ibu wulan, akan memberikan instruksi langsung setiap kali ada perubahan. Proses membangun kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Ini dapat dilihat dari proses belajar anak dan keaktifan mereka untuk berinisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain. Hasil kemajuan terus meningkat. Selain itu, dapat dilihat bahwa anak-anak serius mengikuti pelatihan, baik di dalam maupun di luar lembaga yayasan Yayasan, dan mereka ingin menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian agama juga mengalami kemajuan yang baik. Ini termasuk kegiatan membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, hadis, dan pelajaran agama lainnya. Anak-anak membaca Al-Quran setiap hari, dan yayasan berharap mereka dapat membaca Al-Quran dengan benar dan tartil. Yayasan Banua Berkah Mandiri menggunakan Metode Ummi untuk anak yang masih belum bisa membaca

Alqur'an.<sup>66</sup> Setiap anak yang masuk ke yayasan akan menjalani ujian membaca Al-Quran. Jika hasilnya menunjukkan bahwa mereka belum cukup mahir dalam membaca Al-Quran, anak tersebut akan diberi instruksi khusus untuk belajar mulai dari dasar. Mereka tidak boleh membaca Al-Quran sendiri, tetapi harus mengkhhatamkan Iqro terlebih dahulu. Tahfidz (menghafal Al-Quran) adalah program utama yayasan, jadi kegiatan ini dianggap sangat penting. Setiap anak diwajibkan menghafal Hadis dan Al-Quran, baik yang sudah mahir membaca Al-Quran maupun yang masih belajar iqro.

Anak-anak harus menghafal surat-surat yang mereka pilih, seperti Al-Kahfi, Yasin, ayat kursi, juz tiga puluh, juz dua puluh sembilan, dan juz satu. Kecepatan menghafal anak-anak tentu saja berbeda. Dalam hal ini, yayasan mendorong anak-anak dengan memberikan hadiah yang membantu mendorong kemauannya untuk menghafal. Selain itu, yayasan memberikan sangsi kepada anak-anak yang menghadapi kesulitan menghafal karena kemauannya yang rendah, tetapi tetap menerima anak-anak dengan kecerdasan yang sedang. Anak-anak yang belum mahir membaca Al-Quran dapat menggunakan metode menghafal klasik. Metode ini memastikan bahwa anak-anak benar dalam pelafalan ayat-ayat yang akan dihafal, sehingga mereka tidak tertinggal jauh dari anak-anak yang fasih membaca Al-Quran.





**Gambar 4. 3** Kegiatan membaca Alqur'an

Anak-anak mengikuti pelajaran keagamaan lainnya setiap hari, kecuali pada hari minggu. Hari-hari ini diberikan kebebasan atau liburan oleh yayasan untuk mencegah anak-anak bosan dan jenuh dalam belajar agama dan ilmu umum. Pada hari-hari ini, anak-anak biasanya memanfaatkan kesempatan ini untuk liburan, baik pulang ke rumah atau menghabiskan waktu bersama yayasan. Pembelajaran keagamaan dilakukan dimulai pada pukul 14.00 siang sampai dengan waktu isya. Pelajaran agama dimulai pada pukul 14.00 siang dan berlangsung hingga waktu isya. Pendidikan tauhid, fikih, dan akidah selain menghafal Al-Qur'an dan hadis Di setiap hari Kamis, yayasan juga mengadakan pengajian taklim. Pada hari Jumat, ada kegiatan sosial keagamaan, yaitu bacaan doa bersama anak-anak yayasan. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh donator dan anggota komunitas yang ingin berbagi dengan anak-anak panti.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Ainul Yakin, Ketua pengajar TPA Yayasan Banua Berkah Mandiri di Banjarmasin, pada tanggal 28 September 2024



**Gambar 4. 4 Kegiatan menghafal Alqur'an**

Selain itu, panti mengadakan kegiatan sosial untuk komunitas yang jauh dari kota. Selain bertujuan untuk beramal, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat luas. Namun, qurban adalah acara tahunan yang dilakukan. Lembaga panti menyebarkan daging kurban ke daerah yang membutuhkannya. Zakat fitrah dan bakti sosial diberikan ke daerah yang dinilai membutuhkan. Kegiatan ini sudah dilakukan secara teratur setiap tahunnya.

#### **4). Pengawasan pembinaan kemandirian anak Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Pengawasan berguna untuk mengurangi, menghindari, dan memperkecil kesalahan dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, setiap kegiatan harus diawasi dan dikendalikan dengan baik. Pengawasan bertujuan untuk membantu mengawasi jalannya kegiatan dengan memberikan informasi dan meluruskan yang dapat menghambat usaha atau kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.

Di Yayasan Banua Berkah Mandiri, kegiatan pembinaan kemandirian anak diawasi oleh beberapa bagian. Misalnya, pengawasan terhadap kegiatan keagamaan dilakukan oleh para pengajar dan ustazah, dan pengawasan terhadap kegiatan sehari-hari dilakukan oleh pengasuh dan pengurus, yang bertanggung jawab untuk mengawasi anak-anak mereka dari bangun tidur hingga istirahat. Adapaun pengendalian mencakup pengaturan pembelajaran di asrama, pengaturan piket, dan bahkan pengaturan kehidupan atau sikap anak ketika mereka berada di luar yayasan, yaitu ketika anak asuh belajar di tempat lain. Sangsi akan dilakukan oleh pengasuh atau pengurus untuk pelanggaran kecil yang sering terjadi.

LEMBAR PERKEMBANGAN ANAK ASUH

YAYASAN & PESANTREN SOSIAL ANAK  
"LAKSA BANUA BERKAH MANDIRI"  
KANTOR: Jl. Dharma Raya No. 1, Tanjung, Palembang-Sum.  
Kantor Anak: Jl. Tering Duri, Gang Panyasa No. 11, Jalan Sean,  
Banyuwangi-Sulawesi Selatan  
Telp. WA: 0818-2813-2812

LEMBAR PERKEMBANGAN ANAK ASUH

Nama Anak Asuh : Suci Putri Dyaningrum  
 Nomor Asuh : 93  
 Tanggal Laporan : 08 / 01 / 2024  
 Pembuat Laporan : Dini Pratiwi

**LAPORAN**

Kegiatan : Temu ke-7  
 Tempat : di rumah kakek

Hasil Asesmen :

- Han ini lebih kooperatif saat tugas
- Ketahanan poster saat bermain ± 10-12 menit
- Layaknya permainan
- Dia masih perlu arahan, namun mulai mau menuntun

Keterampilan :

- Konsep angka → besar dan kecil masih belum kuat

Arahan dari Asesor :

- masih sama yaitu konsisten dalam arahan dan jam tidurnya harus benar-benar teratur
- beri tugas harian terjadwal
- Apabila dia melakukan kesalahan berikan konsekuensi
- jangan semua kemaluannya dituruti

Mengetahui,  
Pengurus Yayasan

Pembuat Laporan  
Dini Pratiwi

Gambar 4. 5 Lembar laporan perkembangan anak asuh

Ketua yayasan Banua Berkah Mandiri bertanggung jawab langsung atas kegiatan pembinaan kemandirian anak. Ini sangat membantu ketika atasan melakukan pengawasan langsung, sehingga kesalahan dapat diatasi segera. Pengawasan anak dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak mengembangkan kemandirian dan keseimbangan dalam bidang agama. Anak-anak tetap mengikuti pembelajaran baik pembelajaran umum maupun pembelajaran khusus (dilakukan di asrama), yang berarti bahwa semua anak harus mengikuti program yang telah direncanakan. Kesalahan akan segera diperbaiki. Untuk mengetahui hasil pembelajaran anak, pengontrolan dilakukan dengan melihat laporan perkembangan anak atau buku pantau anak. Laporan ini berisi nilai atas pencapaian anak.

## **B. Membangun Kemandirian Anak Dalam Kegiatan Keagamaan**

Yayasan Banua Berkah Mandiri memberikan bimbingan kepada anak asuh sesuai dengan kemampuan mereka. Tidak boleh ada unsur pemaksaan atau tuntutan terhadap anak, kecuali dalam hal merawat diri. Salah satu hal penting yang harus diajarkan ke anak-anak sejak mereka memasuki dunia sekolah adalah bagaimana mereka dapat merawat diri sendiri. mulai dengan hal-hal yang sederhana seperti mengancing pakaian, memegang sendok saat makan, minum dari

gelas, dan sebagainya. Ini dilakukan berulang kali sampai anak dapat melakukannya sendiri.

Di Yayasan Banua Berkah Mandiri, pembinaan kemandirian dilakukan oleh pengasuh, pengurus, dan guru, sehingga perkembangan anak dapat dipantau dengan baik. Pada dasarnya, pembinaan kemandirian sama untuk setiap anak, hanya saja pendekatan yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan kemampuan anak.

Anak-anak yang diasuh oleh yayasan Banua Berkah Mandiri memiliki potensi untuk mandiri. Namun, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk menjadi mandiri. Misalnya, anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan bimbingan tambahan untuk menguasai diri dalam kemandirian. Ini karena anak-anak sudah bisa mandiri dalam hal makan, memakai pakaian, dan hal-hal lainnya dalam rutinitas sehari-hari, sehingga anak-anak dapat melakukannya sendiri, meskipun terkadang ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan.

Anak-anak di SMP dan SMA biasanya sudah dapat mandiri; namun, anak-anak di SD terkadang masih membutuhkan bantuan. Anak-anak di sekolah menengah masih belum mencapai tahap kemandirian. Oleh karena itu, tahapannya sangat panjang. Misalnya, jika dia hanya perlu memakai pakaian mulai dari memasukkan dan mengancingkan, dia masih perlu belajar semuanya karena kemampuan

motoriknya yang tidak sempurna. Namun, dengan bimbingan dan latihan terus menerus, ini akan menunjukkan kemajuan. Kecepatannya pasti akan berbeda dari anak lainnya.<sup>68</sup>

Di sisi lain, anak asuh dididik oleh Yayasan Banua Berkah Mandiri untuk mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan. Semua anak diwajibkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat, wudhu, membaca dan menghafal al-Qur'an dan hadis, menghaal doa-doa setiap hari, belajar fiqih, tauhid, dan akidah, serta kegiatan habsy, serta mengajarkan sopan santun dan berbicara dengan baik. Kegiatan keagamaan di Yayasan Banua Berkah Mandiri lebih mengajarkan hal-hal yang mudah dipahami anak. Ini karena anak-anak memiliki kemampuan kognitif rata-rata yang sedang dan rentan terhadap lupa, sehingga pengulangan dan penyesuaian diperlukan untuk membuat tujuan dan maksud pembelajaran lebih mudah dipahami.<sup>69</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan keagamaan ini, menurut hasil Penulisan. Pertama adalah metode ceramah, di mana pengajar akan memberikan penjelasan langsung tentang ibadah sholat, seperti keutamaan, hukum, bacaan, dan gerakan sholat. Kedua, metode praktik langsung menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya, jika materinya adalah

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Hanna Kristyaji, Sekretaris Yayasan Banua Berkah Mandiri, pada tanggal 27 September 2024

<sup>69</sup> Observasi kegiatan TPA Yayasan Banua Berkah Mandiri di Banjarmasin, pada tanggal 28 September 2024

tentang ibadah sholat secara mandiri, anak-anak akan langsung mempraktikkannya dengan memberikan contoh langsung. Dan ketiga, metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari agar anak asuh terlatih melakukan kegiatan keagamaan.

Selain metode ini, pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi keahlian mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri. Pengajar meminta anak-anak melakukan apa yang mereka suka. Jika Anda memberi anak-anak waktu, mereka tidak akan menjadi mandiri dalam satu hari. Ini karena membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dan belajar menjadi mandiri, terutama dalam mengajari anak-anak. Memberikan anak-anak waktu untuk menjadi lebih mandiri dan menguasai diri sendiri.

Dan jika anak-anak menyelesaikan pelajaran keagamaan dengan baik, yayasan akan memberikan penghargaan kepada mereka, yang terdiri dari hadiah dan pujian. Pemberian penghargaan ini akan memberikan dorongan dan membuat anak-anak termotivasi dan merasa senang ketika temannya melihatnya. Penghargaan akan diberikan kepada anak ketika tujuan yang ditargetkan telah dicapai.

Dan untuk membangun kemandirian anak dalam kegiatan keagamaan, yayasan selalu melakukan evaluasi dan menyediakan buku khusus untuk melaporkan kemajuan perkembangan anak.

Evaluasi ini penting untuk mengetahui kualitas hasil belajar dan kemajuan peningkatannya.

### **C. Tantangan Yang Ditemui Dalam Proses Memandirikan Anak Asuh Dalam Kegiatan Keagamaan**

Berdasarkan hasil Penulisan dan observasi selama proses Penulisan, ada beberapa masalah yang terkait dengan proses pembinaan anak asuh untuk menjadi mandiri dalam kegiatan keagamaan. Salah satu masalah yang ditemui adalah memberikan nasihat kepada anak-anak asuh ketika mereka melanggar aturan. Anak-anak tinggal di sini sangat banyak, sehingga karakter mereka bervariasi dan terkadang tidak semua anak dapat berbicara dengan cara yang sama. Kadang-kadang, ketika diajak berbicara, dia sudah mengerti dan memahami apa yang dia katakan, tetapi terkadang dia harus mengingatkannya berkali-kali.

Berikut beberapa tantangan yaitu:

#### **a) Tantangan Saat Anak-anak melanggar Aturan**

Adapun beberapa kendala anak-anak asuh yang dialami oleh pengajar maupun pengasuh dalam melakukan kesalahan dan melanggarnya aturan yang telah di buat misalnya, anak-anak menghadapi kesulitan saat membaca dan menghafal Al-Qur'an serta melakukan sholat sambil bermain karena mereka tidak fokus dan tidak memperhatikan waktu yang ditetapkan untuk bermain.

Apalagi saat mengerjakan tugas sekolah dan kegiatan malam, Anda harus berhati-hati agar tidak lalai dengan kegiatan lain.<sup>70</sup>

Jika anak asuh lebih tertarik bermain daripada mengikuti pelajaran agama, itu menjadi tantangan bagi pengajar dan pengasuh. Selain itu, saat memberikan peringatan kepada anak yang bolos dan teguran yang tegas kepada anak asuh, adalah sulit bagi guru dan pengasuh untuk menegur dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh anak-anak yang sering melakukan pelanggaran. Peraturan yayasan menetapkan bahwa anak-anak dan pendidik harus mematuhi aturan yang ditulis.<sup>71</sup>

#### b) Kondisi Emosional Anak

Kondisi emosional anak-anak yang diasuh di Yayasan Banua Berkah Mandiri berbeda-beda. Pengurus, pengasuh, dan pengajar melihat anak-anak ini mengeluarkan keinginan untuk perhatian yang lebih besar, terutama karena peran orang tua mereka hilang dan mereka tidak mendapatkan perhatian spesial. Anak-anak seperti ini biasanya memiliki emosional yang melunjak, jadi pengasuh berusaha untuk menenangkan mereka. Anak-anak yang diasuh seringkali rewel, marah, mengamuk, dan jengkel; namun, pihak yayasan berusaha menenangkannya dengan membujuk dan merayu anak tersebut.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Ainul Yakin, Ketua TPA Yayasan Banua Berkah Mandiri, pada tanggal 28 September 2024

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadz Ainul Yakin, Ketua pengajar TPA Yayasan Banua Berkah Mandiri di Banjarmasin, pada tanggal 28 September 2024

Dalam yayasan, hal ini sangat penting untuk memberikan adaptasi yang baik selayaknya orangtua sendiri agar anak-anak asuh selalu memiliki tempat untuk kembali pulang untuk meminta perhatian yang lebih yang belum mereka dapatkan dari kedua orangtua mereka. Akibatnya, anak-anak yang mengalami emosi yang tidak dapat dikendalikan sangat rentan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Yayasan bertanggung jawab untuk memberikan perhatian selayaknya orangtua dan anak agar anak-anak yang diasuh merasa bahwa ada yang benar-benar memberikan kasih sayang.

c) Tantangan dalam memahami masalah-masalah anak asuh

Yayasan Banua Berkah Mandiri menghadapi tantangan dalam memahami masalah yang dihadapi oleh anak-anak asuh, seperti memberikan nasehat kepada anak yatim atau piatu, karena anak-anak yang tidak memiliki orang tua lebih cenderung sulit diberi nasehat ketimbang anak-anak yang masih memiliki orang tua. Anak-anak asuh juga menghargai dan mendengarkan nasehat dari guru dan pengasuhnya, anak asuh juga menghargai pengajar dan pengasuh walaupun terkadang tidak mematuhi peraturan yang ada di Yayasan.

## **C. Pembahasan Atau Analisis**

### **A. Analisis Manajemen Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Pelaksanaan manajemen pembinaan kemandirian anak asuh adalah sebuah proses yang memerlukan perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan evaluasi yang matang. Analisis manajemen dalam pembinaan kemandirian pada Yayasan Banua Berkah Mandiri menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi yayasan dalam pembinaan kemandirian anak telah dilaksanakan dengan baik

#### **1. Analisis Perencanaan Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Perencanaan pada dasarnya menentukan apa yang akan dilakukan di masa mendatang. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya. Di Yayasan Banua Berkah Mandiri, visi dan misi yayasan disusun untuk memulai perencanaan pembinaan kemandirian anak asuh. Visi dari Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah mempersiapkan anak asuh untuk beraqidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syariat-Nya, berakhlak Al karimah , berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi sehingga sanggup siap dan mampu hidup secara dinamis di lingkungan masyarakat dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi.

Adapun misi dari Yayasan Banua Berkah Mandiri yaitu menyelenggarakan pendidikan alqur'an dan hadits, memberikan bantuan dana pendidikan kepada anak asuh, membangun sekolah pendidikan islam modern bagi yatim dan dhuafa , memberikan bantuan sembako dan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu, memberikan pelatihan kemandirian bagi anak asuh, serta memfasilitasi pemeliharaan kesehatan bagi anak asuh.

Setelah visi misi perencanaan dalam pembinaan kemandirian anak asuh, pertama-tama yayasan harus menganalisis latar belakang anak, termasuk kemampuan fisik dan mental anak serta potensinya. Dengan analisis ini, yayasan dapat mengenal dan memahami kondisi dan kebutuhan anak-anak sehingga mereka dapat membuat program pembinaan yang sesuai dengan kondisi mereka.

Perencanaan pembinaan kemandirian anak asuh juga mencakup menentukan tujuan program dan siapa yang akan melaksanakannya, yang berarti orang-orang yang terlibat dalam program dan kegiatan tersebut. Menurut pendapat Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik untuk membuat keputusan. Aktivitas atau tindakan yang akan dilakukan di kemudian hari untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>72</sup> Selain itu, perencanaan secara jelas menjelaskan apa yang akan dicapai. Ini

---

<sup>72</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,(Yogyakarta: Ar- Ruzz Media). hal 29

berkaitan dengan penentuan tujuan, bagaimana akan dilaksanakan, dan siapa yang akan melakukannya, yang berkaitan dengan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan.

Semua pihak yang terlibat pengurus, pengasuh, dan pengajar bertanggung jawab untuk menyusun program pembinaan kemandirian anak asuh. Dalam menyusun sebuah perencanaan program, penting bahwa orang-orang yang terlibat dalam pembuatan perencanaan dan memastikan bahwa perencanaan itu disusun dengan teratur agar tujuan program dapat dicapai dengan baik dan sesuai dengan harapan yayasan. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Nanang Fatah dalam bukunya yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan*, bahwa merencanakan pada dasarnya menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan. Hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan mengatur berbagai sumber daya.<sup>73</sup> Oleh karena itu, merencanakan juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu yang telah ditetapkan. Pendidikan bukan hanya hak bagi individu-individu, namun pemerintahan Islam memang merupakan hak dituntut dan dituntut untuk menyiapkan dan menyediakan segala sarana yang membantu individu inividu dalam masyarakat Islam

untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.<sup>74</sup> Oleh karena itu, merencanakan akan mencakup banyak aktivitas. seperti membuat rencana kerja, menemukan tujuan, dan menentukan cara untuk mencapainya.

Dari data di atas, Penulis dapat melihat bahwa visi misi adalah langkah pertama dalam merencanakan program pembinaan kemandirian anak asuh di Yayasan Banua Berkah Mandiri. Namun demikian, sebuah lembaga harus memiliki visi dan misi yang akan dicapainya. Visi dan misi ini akan menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan memberikan arah dan tujuan yang jelas. Itulah mengapa visi dan misi penting.

Dalam hal perencanaan program pembinaan kemandirian anak, Penulis juga dapat melihat bagaimana menyusun atau membuat program untuk anak asuh yang ada di yayasan. Dalam hal ini, program pembinaan kemandirian anak asuh terdiri dari dua jenis program, yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang, seperti yang ditunjukkan dalam data sebelumnya. Salah satu langkah yang akan diambil oleh pengurus Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah memulai program pembinaan kemandirian anak dan yang akan di realisasikan oleh para pengurus Yayasan Banua Berkah Mandiri dari pembuatan program ini tentunya sangat diharapkan sekali bisa diterima oleh seluruh pengurus, pengasuh,

---

<sup>74</sup> M. Abdul Fattah Santoso, *The rights of the child in islam : their consequences of the roles of state and civil society to develop child friendly education*, (Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Volume 7, Number 1, 2017)

dan pengajar agar bisa terlaksana semua programnya. Ketika Penulis bertanya tentang seberapa efektif program pembinaan kemandirian anak asuh, narasumber mengatakan bahwa 80% program tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dalam proses merencanakan program pembinaan kemandirian ini, pengurus, pengasuh, dan pengajar harus bekerja sama dengan baik.

Penulis menemukan bahwa pengurus Yayasan Banua Berkah Mandiri Banjarmasin melakukan proses perencanaan yang baik dan relevan dengan fungsi perencanaan oleh GR. Terry perencanaan adalah proses menghubungkan fakta-fakta dan merumuskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

## **2. Analisis Pengorganisasian Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Pengorganisasian adalah proses membangun lembaga sehingga dapat melaksanakan berbagai rencana dengan sukses. Pengorganisasian adalah proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam suatu tujuan tertentu atau menyusun tujuan-tujuan sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan mencapai kepuasan pribadi dalam melakukan tugas-tugas dalam lingkungan yang diberikan untuk mencapai tujuan.

Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan kegiatan dan sumber daya manusia ke dalam kelompok dan membagi tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing kelompok. Sumber daya manusia ini disusun berdasarkan pemahaman dan kemampuan individu pada suatu bidang, sehingga organisasi yang tepat dapat mencapai tujuan dengan cara yang tepat atau efektif. Dengan adanya struktur organisasi Yayasan Banua Berkah Mandiri, fungsi pengorganisasian dilaksanakan dalam pembinaan kemandirian anak asuh.

Pengorganisasian terjadi selama proses pembelajaran kegiatan keagamaan, di mana pengurus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas masing-masing sesuai dengan tanggung jawab mereka. dan memberikan pengurus tanggung jawab, wewenang, dan pendidikan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi anak asuh mereka. Selain itu, ide-ide baru untuk mencapai tujuan terus berkembang. Memahami materi anak asuh harus terkait dengan kehidupan mereka; jika tidak, materi tersebut akan membosankan dan menyusahkan anak asuh.

Menciptakan jalinan hubungan antara anak asuh dan pengurus adalah bagian penting dari pengorganisasian karena ini memastikan bahwa anak asuh dan pengurus memiliki hubungan yang baik satu sama lain saat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Jalinan hubungan antara anak asuh dan pengurus terbentuk dengan baik melalui komunikasi, diskusi, dan berbagi. Hasil Penulisan menunjukkan bahwa struktur organisasi Yayasan Banua Berkah Mandiri dirancang dan dilaksanakan dengan baik.

Menurut Penulis pengorganisasian di Yayasan Banua Berkah Mandiri sudah baik dan sesuai dengan pengorganisasian menurut Sondang P. Siagian pengorganisasian yaitu pengelolaan sumber daya manusia melalui pemberian tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>75</sup>

### **3. Analisis Penggerakan Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Pada tahap ini, fungsi penggerakan memungkinkan Penulis untuk menganalisis bahwa maksud dari tindakan tersebut adalah dalam tindakan ini bahwa yang diperlukan adalah bukti. Ini menunjukkan bahwa rencana dan organisasi telah dilaksanakan, seperti yang ditunjukkan oleh tindakan yang dilakukan oleh pengurus, pengasuh, dan guru yayasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini juga menunjukkan bahwa yayasan menjalankan programnya dengan baik dan memenuhi syarat. Tingkat kolaborasi antara pengurus, pengasuh, dan pengajar juga berjalan dengan baik di Yayasan Banua Berkah Mandiri.

---

<sup>75</sup> Sumadi, Irawan, dan Ma'ruf, "Implementation Of The Concept And Theory Of Management Functions In Efforts To Improve Quality," hal 357

Penggerakan pembinaan kemandirian yang dilakukan oleh Yayasan Banua Berkah Mandiri adalah dimulai dari menjalin komunikasi dan bekerja sama antar pengurus, pengasuh serta pengajar untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif selanjutnya yaitu memberikan motivasi kepada anak asuh dan melaksanakan program kegiatan yang sudah direncanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas keterampilan diri (*Life Skills*) dan kemandirian pada anak dengan memulai mengajarkan anak di dalam kegiatan sehari hari
- b. Memberikan bimbingan belajar membaca Al quran, hadis, mengkaji kitab tajwid, serta belajar ilmu agama lainnya.
- c. Memberikan pendidikan wajib sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA.
- d. Meningkatkan kualitas diri dalam ilmu agama dan pendidikan formal.

Anak-anak yang diasuh juga diberi bimbingan, pelatihan, dan arahan dalam kegiatan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat bekerja sendiri dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Mereka juga diwajibkan untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat, menghafal al-Qur'an dan hadis, berpartisipasi dalam kegiatan habsy, dan belajar tentang akidah, fiqih, dan tauhid.

Menurut Penulis fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Banua Berkah Mandiri sudah cukup baik dan sesuai dengan teori G.R Terry bahwa fungsi penggerakan merupakan usaha mendorong semua anggota demi mencapai target organisasi.<sup>76</sup>

Berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya, penggerakan program pembinaan kemandirian anak asuh dilakukan oleh semua pihak di yayasan seperti pengurus, pengasuh, dan pengajar sebagai penggeraknya. Tidak hanya bergantung pada program, pelaksanaan pembinaan kemandirian anak asuh juga memakai beberapa metode sebagai strategi penunjang dalam penggerakan pembinaan kemandirian anak asuh seperti metode praktik dan metode pembiasaan.

Pada pelaksanaan pembinaan kemandirian anak asuh di dalamnya terdapat unsur-unsur manajemen, diantaranya adalah:

#### 1) Manusia

Dalam pembinaan kemandirian anak asuh, ada ketua yayasan, pengurus, pengasuh, pengajar, dan penanggung jawab yang bertanggung jawab atas pembinaan kemandirian anak asuh. Manusia merupakan komponen yang paling penting dalam manajemen. Tanpa mereka, kegiatan tidak dapat berjalan.

---

<sup>76</sup> Zannah dan Sulaksana, *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Hal 159

## 2) Material

Dalam proses pembinaan kemandirian, bahan atau alat yang digunakan dalam kegiatan juga penting untuk manajemen bahan yang baik. Contoh bahan yang diperlukan untuk kegiatan ini adalah buku panduan, buku pantau perkembangan anak, pengajar, jadwal kegiatan, tata tertib, dan materi. Buku panduan untuk anak asuh melakukan pembelajaran dan mengikuti kegiatan keagamaan untuk membantu pembinaan kemandirian anak asuh juga termasuk.

## 3) Mesin

Dalam proses melatih anak asuh untuk menjadi mandiri dalam kegiatan keagamaan, mereka juga memanfaatkan tenaga bukan manusia, yaitu teknologi, untuk membantu mereka lancar. Untuk membantu anak asuh belajar, ada laptop dan koneksi internet.

## 4) Metode atau cara

Pembangunan kemandirian anak asuh juga memiliki prosesnya sendiri. Dalam pembelajaran kegiatan keagamaan, ceramah dan praktik sewaktu waktu digunakan, serta pembelajaran tanya jawab atau diskusi dan penayangan video atau simulasi.

## 5) Uang

Setiap kegiatan pasti membutuhkan dana, seperti halnya kegiatan keagamaan yang membutuhkan dana untuk menjalankannya dengan baik.

#### 6) Pasar

Diharapkan bahwa hasil dari pelatihan kemandirian anak asuh akan membantu anak-anak menjadi mandiri dalam kegiatan keagamaan yang dirancang oleh Yayasan Banua Berkah Mandiri.

#### **4) Analisis Pengawasan Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Dalam fungsi pengawasan ini, Penulis dapat melihat tujuan dari pengawasan ini sebagai proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin yayasan untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus yayasan. Dalam kasus ini, seorang pemimpin yayasan menyerahkan tugas pengawasan kepada pengurus, pengasuh, dan guru yang ada di yayasan. Karena pengasuh yang ada di yayasan berpartisipasi secara aktif di dalamnya dan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga anak asuhnya. Pemimpin tidak hanya memberikan tanggung jawab pengawasan kepada pengasuh, tetapi juga mengamati secara langsung—meskipun tidak setiap hari. untuk melakukan koreksi saat program yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan rencana sebelumnya. *Controlling*

(mengawasi) adalah proses menetapkan, menilai, dan mengoreksi pekerjaan agar sesuai dengan rencana semula.<sup>77</sup>

Sejauh ini, proses pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan Banua Berkah Mandiri Banjarmasin cukup baik karena melibatkan semua kegiatan anak asuh, mulai dari asrama hingga pendidikan dan kegiatan keagamaan. Pengawasan terdiri dari dua tahap: pengawasan program, kegiatan belajar, dan kegiatan keagamaan; dan pengawasan akhir, yang dilakukan setiap bulan untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pimpinan Yayasan Banua Berkah Mandiri beserta para pengurus dan pengajar yang diberikan tanggung jawab dan wewenang berfungsi untuk mengetahui perkembangan program dan mengetahui perkembangan anak asuh serta memperbaiki apa yang kurang atau ada kekeliruan, evaluasi di Yayasan Banua Berkah Mandiri Banjarmasin dilaksanakan pada rapat musyawarah bulanan dan tahunan.

Selain itu, kegiatan keagamaan akan diawasi oleh pengajar ustadz atau ustazah, berkomunikasi dengan pengasuh dan pengurus, dan memiliki buku pantau khusus anak untuk melacak kemajuan anak. Dengan demikian, program pembinaan kemandirian yayasan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yayasan. Pengawasan juga dapat didefinisikan sebagai

---

<sup>77</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University)h.128

suatu proses yang mengukur kinerja anggotanya dan mengambil tindakan yang dapat membantu mencapai hasil yang diharapkan yang sesuai dengan harapan bersama.

Menurut Penulis pengawasan yang dilakukan pengurus Yayasan Banua Berkah Mandiri Banjarmasin sudah baik dan sesuai menurut GR. Terry bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk memastikan pekerjaan sudah sesuai rencana dengan evaluasi dan perbaikan.<sup>78</sup>

#### **B. Analisis Cara Membangun Kemandirian Anak Dalam Kegiatan Keagamaan**

Hasil Penulisan menunjukkan bahwa beberapa kegiatan keagamaan membantu orang menjadi lebih mandiri. diajarkan selama proses pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan, menggunakan metode ceramah dan praktik untuk meningkatkan semua aspek, termasuk melatih anak untuk menjadi mandiri. Anak-anak diberi pelajaran yang sesuai dengan usia mereka dan terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, berdoa, membaca, dan menghaal al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan kemandirian anak

---

<sup>78</sup> Tambunan, Hutabarat, dan Santika, *Implementasi Fungsi Controlling Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tapanuli Tengah*, hal 67

oleh guru, pengurus, dan pengasuh sangat penting. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa saat guru melakukan kegiatan keagamaan, mereka melakukannya dengan cara yang diulang-ulang sehingga anak dapat melakukannya sendiri tanpa gangguan orang lain. Selain itu, mendorong anak-anak mendorong mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan sesuai keinginan mereka sendiri..

Di Yayasan Banua Berkah Mandiri, pembinaan kegiatan keagamaan diterapkan baik saat kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan pendekatan klasikal. Pengajar melakukan pembinaan kegiatan keagamaan kemandirian sebelum setiap kegiatan dimulai. Dan penerapan pembiasaan yang dilakukan Yayasan Banua Berkah Mandiri dalam pembinaan kemandirian anak melakukan kegiatan keagamaan sudah cukup baik dan hal ini dapat dilihat dari penerapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar saat mengajar anak-anak. Pembiasaan merupakan alat yang ampuh untuk mendidik anak dalam mengembangkan sikap. Ketika orang tua terbiasa dengan anak-anak mereka, menjadi lebih mudah bagi mereka untuk melakukan apa yang biasa mereka lakukan. Saat anak-anak kecil, mereka terbiasa mengamalkan ajaran agama sepanjang waktu. Jika tidak dibarengi bimbingan dan pengetahuan, sulit bagi anak untuk memperoleh pendidikan agama dan moral. Dikarenakan hal itulah, orang tua harus selalu mengajarkan anak-anaknya kerutinan yang

baik. Pembiasaan yang dilakukan orang tua untuk anaknya seperti menjaga shalat, berperilaku dan bertutur kata yang baik pada siapapun, menjaga ukhuwah dengan saudara maupun teman dan menolong tanpa memandang usia, profesi dan lainnya.<sup>79</sup>

Dalam bidang kognitif, yaitu pengetahuan yang dimiliki anak tentang membaca huruf hijaiyyah, membaca huruf hijaiyyah dengan buku iqro, menghafal Alquran, dan mengucapkan doa pendek juga dilakukan dengan baik. Dalam bidang psikomotorik, seperti membuang sampah sembarangan, ada teguran tetapi tidak ada hukuman.

Kemandirian, menurut Bernadib adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri, yang dapat ditunjukkan dalam tindakan atau perilaku mereka dan dapat dinilai. Tanda-tanda kemandirian termasuk kemampuan untuk mengatasi masalah, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk melakukan tugas tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, Yayasan Banua Berkah Mandiri membantu anak-anak menjadi mandiri dengan memberi mereka kesempatan untuk mencoba hal-hal baru sendiri. Jika mereka berhasil, yayasan akan memberikan hadiah anak asuh untuk mendorong mereka untuk terus mencoba sebagai dorongan motivasi agar anak terus semangat.

---

<sup>79</sup> Helma, Dadan Suryana, *Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 6 2022)

### **C. Analisis Tantangan Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Dalam Kegiatan Keagamaan Yayasan Banua Berkah Mandiri**

Menurut hasil wawancara, tantangan adalah proses yang dapat menghentikan suatu tindakan atau kegiatan. Penulisan ini menemukan bahwa pembinaan kemandirian anak asuh memerlukan pemahaman tentang masalah anak asuh, anak yang melanggar aturan, dan kondisi emosional anak. Berikut adalah beberapa tantangan pembinaan kemandirian anak asuh dalam kegiatan keagamaan :

#### **a. Tantangan untuk Anak-anak Melanggar Aturan**

Anak asuh yang tidak fokus memperhatikan kegiatan keagamaan dan membuat kesalahan. Mereka juga tidak patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh pengajar selama pembelajaran.

#### **b. Kondisi Emosional Anak**

Kondisi anak asuh yang cenderung rewel, marah, mengamuk dan mengeluarkan tingkah keinginan di perhatikan lebih menjadikan sebuah tantangan bagi pengasuh dan untuk mengatasi hal tersebut pengajar membutuhkan waktu untuk membujuk dan menenangkan di saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan keagamaan.

#### **c. Tantangan dalam memahami masalah anak asuh**

Anak asuh terkadang sulit dinasehati saat mereka melakukan kesalahan, dan mereka tidak mendengarkan dan menghargai pengasuh, pengurus, dan pengajar apabila mereka ditegur atau dinasehati.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut Yayasan Banua Berkah Mandiri menerapkan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menghadapi kesulitan ketika anak-anak melanggar aturan pembelajaran kegiatan keagamaan, guru dan pengurus bertindak dengan sabar dan kreatif. ketika anak-anak tidak fokus atau tidak mematuhi aturan, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan metode interaktif seperti permainan edukatif. Mereka dapat menggunakan pertanyaan atau kuis singkat yang berkaitan dengan materi keagamaan untuk menarik perhatian anak-anak. Dengan memberikan penghargaan kecil untuk kerja sama dan kedisiplinan anak, guru dapat membantu anak-anak memahami manfaat mematuhi aturan dan meningkatkan fokus mereka.
- b. Saat anak asuh sedang marah atau mengamuk, pendidik mencoba menenangkan anak asuh dengan mengalihkan perhatian mereka dan mengajak anak berbicara secara lembut dan penuh perhatian untuk menghadapi kondisi emosional anak. Dengan cara ini, anak dapat merasa dipahami tanpa mengganggu aktivitas mereka.
- c. Dalam hal tantangan memahami masalah anak asuh yang terkadang sulit dinasehati atau kurang mendengarkan, pengajar dan pengurus

menerapkan pendekatan komunikasi secara personal dan konsisten. Memberikan nasehat dengan kata-kata yang positif dan mendengarkan alasan anak sebelum menegur untuk dapat membangun rasa saling percaya antara pengurus dan anak asuh. Setiap anak memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda, sehingga memberikan pendekatan untuk masing-masing anak dapat membantu anak asuh merasa dihargai.

Dengan demikian, tantangan yang terkait dengan pembinaan kemandirian anak asuh dalam kegiatan keagamaan di Yayasan Banua Berkah Mandiri dapat dilihat. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan keagamaan, diperlukan kesabaran, kemauan, dan ketekunan untuk terus mengajarkan berbagai kegiatan keagamaan sehingga anak asuh dapat memahaminya.